

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan rangkaian analisis data dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut :

1. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan berkorelasi positif dengan peningkatan skor ESG perusahaan. Oleh karena itu, temuan peneliti mengungkapkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi, dipandang lebih kredibel dan dihargai lebih tinggi oleh pasar.
2. *Eco-efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, sertifikasi ISO 14001 ternyata belum memiliki daya pengaruh yang signifikan dalam membangun dan memengaruhi citra perusahaan di mata pelaku pasar.
3. *Cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan korelasi negatif dengan peningkatan kepemilikan kas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan kas perusahaan dipertimbangkan sebagai salah satu aspek dalam menilai profil dan potensi dari suatu investasi.
4. *Dividend Policy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan korelasi positif dengan peningkatan tingkat dividen yang didistribusikan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan memandang seberapa besar tingkat dividen yang dibagikan dan ketepatan dalam membayar dividen.

5. Periode covid-19 tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, terbukti bahwa periode covid-19 masih belum efektif dalam memengaruhi pengaruh skor ESG perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Periode covid-19 memperlemah pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa saat terjadi krisis pandemi covid-19, adanya kepemilikan sertifikasi ISO 14001 justru akan mengurangi nilai perusahaan. Penyebabnya adalah anggapan investor bahwa ISO 14001 hanya menjadi beban biaya di tengah tekanan krisis ekonomi.
7. Periode covid-19 tidak dapat memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa periode covid-19 masih belum efektif dalam memengaruhi pengaruh kepemilikan kas terhadap nilai perusahaan.
8. Periode covid-19 memperlemah pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa saat terjadi krisis pandemi covid-19, membagikan dividen justru akan mengurangi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan persepsi investor yang memandang bahwa perusahaan yang membagikan dividen di tengah krisis dianggap membahayakan likuiditas perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penelitian ini memiliki sejumlah implikasi yang dapat dirinci di bawah ini :

1. Implikasi bagi manajemen perusahaan

Temuan penelitian menunjukkan adanya kebutuhan bagi perusahaan untuk secara khusus memerhatikan determinan nilai perusahaan, dimana faktor ESG dan kebijakan dividen teridentifikasi memiliki dampak positif. Perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola serta menjaga kebijakan dividen yang stabil untuk menarik minat pasar. Di sisi lain, hasil *eco-efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan melemah selama pandemi, sehingga perusahaan perlu mengomunikasikan manfaat sertifikasi secara lebih efektif. Sebagai contoh, perusahaan dapat mencantumkan simbol sertifikasi ISO 14001 dengan informasi yang lebih rinci pada situs resmi perusahaan, dokumen resmi, dan media publik.

Temuan terkait *cash holding* yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan diharuskan mengelola kas secara efisien dan menghindari penumpukan kas yang berlebihan. Sementara itu, kebijakan dividen yang berpengaruh positif saat kondisi normal namun melemah saat covid-19 mengharuskan perusahaan untuk menerapkan kebijakan dividen yang lebih adaptif pada situasi krisis. Secara keseluruhan, perusahaan perlu menyesuaikan strategi keuangan dan

keberlanjutan agar lebih responsif terhadap persepsi pasar dalam kondisi normal maupun krisis.

2. Implikasi bagi regulator dan pembuat kebijakan

Regulator perlu memperkuat sistem pelaporan dan transparansi terkait kebijakan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Variabel *eco-efficiency* dan *cash holding* dinilai berbeda oleh pasar terutama saat periode krisis, sehingga regulator dapat mendorong standar pelaporan yang lebih komprehensif dan mudah dibandingkan antar perusahaan. Dengan memperjelas pedoman dan meningkatkan pengawasan, regulator dapat membantu mengurangi ketidakpastian pasar dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan publik.

3. Implikasi akademik dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk menggali lebih dalam tentang dinamika krisis ekonomi seperti periode covid-19 dan faktor yang berpotensi lebih kuat dalam menjelaskan nilai perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membandingkan berbagai sektor atau negara untuk memahami bagaimana karakteristik perusahaan memengaruhi cara mereka menghadapi krisis.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari sebagai pertimbangan untuk interpretasi hasil maupun pengembangan studi selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2020-2025 sehingga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian, karena variabel yang digunakan oleh peneliti dapat berbeda efeknya untuk rentang waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang rentang waktu penelitian.
2. Pengukuran ESG menggunakan skor ESG secara keseluruhan bukan berdasarkan komponen *environmental* (lingkungan), *sosial* (sosial), dan *governance* (tata kelola). Hal ini dapat menyulitkan penilaian apakah ada komponen yang pengaruhnya lebih besar daripada komponen lain.
3. Pengukuran *eco-efficiency* berdasarkan kepemilikan ISO 14001 dengan menggunakan variabel dummy tidak sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh aspek kinerja lingkungan perusahaan secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan indikator tambahan seperti intensitas emisi, penggunaan energi, dan sebagainya.
4. Penelitian ini menggunakan periode covid-19 sebagai variabel moderasi. Namun, banyak terdapat beragam variabel eksternal dan kontekstual lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara variabel ESG, *eco-efficiency*, *cash holding*, *dividend policy*, dan nilai perusahaan, seperti inflasi, GDP, dan sebagainya.